

## PENERAPAN STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAKAN SHALAT WAJIB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI BEKERTI

Vera Indra Wati Magalatung<sup>1</sup>, Buhari Luneto<sup>2</sup>

SDN 1 Bintauna Pantai, <sup>2</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: Veramagalatung88@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat wajib melalui strategi *modelling the way* pada siswa A2 SD Negeri 1 Bintauna Pantai tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat wajib pada siswa Fase A 2 SD Negeri 1 Bintauna Pantai tahun pelajaran 2022/2023 melalui aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: pada aspek membaca rukun shalat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%); aspek membaca syarat shalat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%); aspek membaca hal yang membatalkan shalat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%); dan aspek praktek shalat (nilai rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,3%). Oleh karena itu, penerapan strategi *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan gerakan sholat wajib siswa.

**Kata Kunci:** kemampuan gerakan shalat wajib, strategi *modelling the way*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability of the obligatory prayer movement by modeling the way strategy for A2 students at SD Negeri 1 Bintauna Pantai for the 2022/2023 academic year. The research method in this study is classroom action research. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. Furthermore, this study employed the interactive model to analyze the data. The results showed that a modeling the way strategy can improve the ability to perform the obligatory prayer movements in Phase A 2 students of SD Negeri 1 Bintauna Pantai for the 2022/2023 academic year by learning activities from cycle I to cycle II, there is an increase on some aspects: reading the pillars of prayer (value average increase 1.1; increase 21.8%); reading prayer requirements (mean value increased by 0.7; increased by 14.8%); reading a invalidate prayer (mean value increased by 0.7; increased by 15.7%); and practicing the prayers (mean value increased by 0.9; increased by 18.3%). Therefore, modeling the way strategy implementation in Islamic religious education subjects can improve the students' ability to obligatory prayer movements.*

**Keyword:** ability of the obligatory prayer movement, modeling the way strategy, Islamic Religious Education and Ethics

## PENDAHULUAN

Guru SD perlu memahami hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru harus pandai menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru hendaknya mampu menggunakan metode yang tepat dan variatif sehingga tidak menjemukan atau tidak membosankan. Mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukanlah pekerjaan yang mudah, karena diperlukan kesabaran dan keuletan guru dalam mencari model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dengan mudah memahaminya. Guru dalam hal ini bukanlah satu-satunya model, tapi kita dapat meminta siswa ataupun dapat memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan pendekatan baru dalam memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan sesuatu. Dalam hal ini, guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu dan monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti biasanya hanya menggunakan metode yang bersifat ekspositorik atau sebagian besar alokasi waktu pembelajaran digunakan guru untuk menceramahi siswanya. Untuk membangkitkan semangat belajar guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat siswa. Karena masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar, lesu, lesu berarti dia kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurang motivasi, karena dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan selama ini cenderung masih menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab, sehingga peserta didik terlihat kurang bergairah dalam mengikuti mata pelajaran ini. Hal ini tern prestasi peserta didik juga tidak bisa meningkat. Malah ada kecenderungan peserta didik tidak berminat terhadap mata pelajaran ini, termasuk pada kemampuan peserta didik melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

Kemampuan melaksanakan shalat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi shalat di kelas IV SD, oleh karena itu pembelajaran shalat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa (Lazuardi, Aprison, & Syahrial, 2023). Termasuk kemampuan melaksanakan shalat dengan baik dan benar merupakan salahsatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi shalat di Fase A 2 SD, oleh karena itu pembelajaran shalat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi *modelingthe way* yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan

tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sriwaty (2021) Metode *modelling the way* (membuat contoh praktik) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Menurut Zaini, dkk (2008) dengan strategi ini peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar pada Fase A 2, menuntut kecakapan melakukan gerakan shalat wajib dengan baik dan benar, Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa Fase A 2 belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek shalat yang dilakukan di Fase A 2 SD Negeri I Bintauna Pantai terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik dan benar, terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama mengajar, dapat dicermati, bahwa siswa yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai dijenjang SMA pun, masih banyak yang belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar, Padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama Islam, dimana shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya.

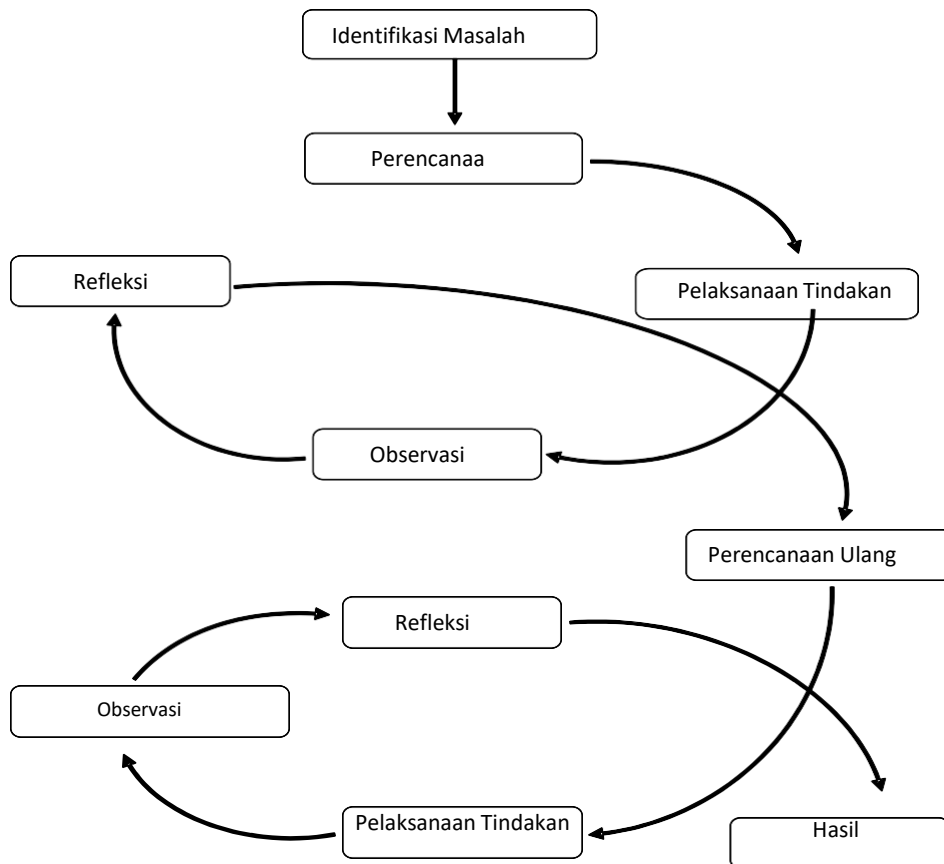
Memberikan pelajaran Shalat terhadap anak usia dini memanglah tidak mudah, karena pada dasarnya anak akan mudah merasa bosan dan jenuh. Dengan demikian guru harus mampu mengelola dan menyampaikan materi dengan berbagai metode, tidak hanya satu metode saja. Terlebih pada pelajaran shalat anak tidak hanya dituntut mengenai bacaannya saja, akan tetapi juga ketepatan gerakan gerakan shalat yang juga harus mereka hafal. Pada kenyataannya di SDN 1 Bintauna Pantai masih banyak siswa yang kurang tepat atau salah dalam mempraktekan gerakan shalat, masih banyak siswa yang belum hafal bacaan shalat, belum terbiasa melaksanakan shalat secara rutin. Hal ini mungkin disebabkan masih belum bervariasinya metode pengajaran yang dilakukan guru sehingga siswa kurang tertarik. Sementara kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi sholat di Fase A 2SD, oleh karena itu pembelajaran sholat khususnya pada kemampuan praktik menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi *modeling the way* yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Manfaat penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran yaitu: pertama, melalui strategi ini akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bagaimana cara mempraktikkan Gerakan shalat waji yang benar. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik pada umumnya lebih mudah menangkap dan menerima yang konkrit dari pada yang abstrak. Peserta didik lebih banyak belajar dari pengalaman langsung daripada melalui instruksi atau petunjuk dengan kata-kata. Karena pada dasarnya, peserta didik belum mampu memahami hal-hal yang sifatnya abstrak yang tidak terjangkau oleh panca inderanya, untuk itu sangat diperlukan contoh konkrit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan/Desain Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi. Alur pelaksanaan tindakan sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Alur Penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Fase A 2 SDN 1 Bintauna Pantai Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Propinsi Sulawesi Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes, dan teknik non tes. Sedangkan alat pengumpulan data meliputi dokumen, tes dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan melakukan gerakan shalat wajib sebelum penelitian yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa melakukan gerakan shalat wajib yang berupa butir soal. Pengamatan menggunakan lembar penilaian yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam melakukan gerakan shalat wajib berupa: 1) Membaca dan memahami berbagai literature untuk mengetahui rukun shalat; 2) membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat; 3) membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat; 4) praktek gerakan shalat wajib. Analisis data dilakukan dengan memaknai data dari setiap tindakan yang dilakukan, pengorganisasian dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data, serta disajikan dalam bentuk naratif berupa penjelasan-penjelasan, penyimpulan data dilakukan melalui tafsiran secara objektif, sah dan handal terhadap data yang diperoleh. Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II, kemudian direfleksi.

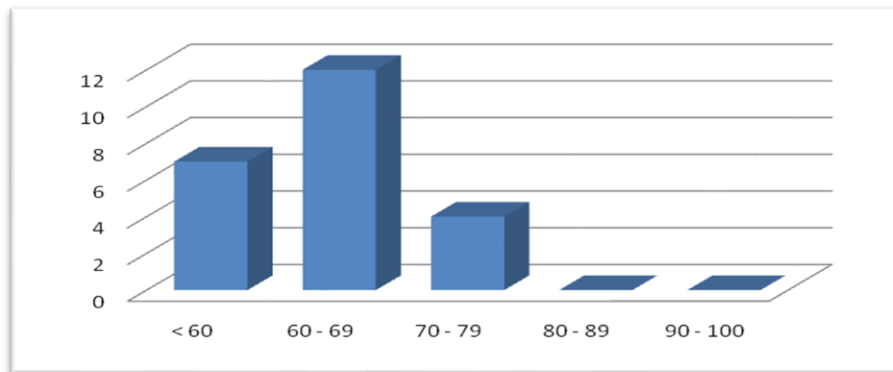
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat wajib melalui strategi modelling the way pada siswa A2 SD Negeri 1 Bintauna Pantai tahun pelajaran 2022/2023. Oleh karena itu, sebelum sebelum diadakan penelitian dilakukan observasi awal atau kegiatan pra siklus yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Nilai Praktek gerakan dan bacaan shalat Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai Praktik
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rerata	60,2
4	Rentang nilai	20

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tentang hasil nilai praktik Gerakan dan bacaan sholat sebelum diadakan penelitian Tindakan kelas pada siswa Fase A 2 SD Negeri 1 Bintauna Pantai tahun pelajaran 2022/2023 ada 23 siswa (70%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 50, nilai tertinggi 70 dan nilai rata-rata kelas 60,2. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada grafik berikut.



Gambar 1. Nilai Praktek gerakan dan bacaan shalat Kondisi Awal

Mencermati hasil pembelajaran pra siklus di atas, dilakukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase A 2 SDN 1 Bintauna Pantai dengan materi Gerakan Shalat Wajib maka digunakan strategi *Modelling The Way* pada proses pembelajaran berlangsung. Alasan pemilihan strategi tersebut diantaranya: 1) Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang dianggappenting oleh guru dapat di amati sehingga proses belajar anak didikakan lebih terarah; 2) dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; 3) dapat membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; 4) Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit. Adapun pelaksanaan Tindakan setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

## Tindakan siklus I

Pertama, tahap perencanaan, meliputi: membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, menyiapkan media dan sarana, serta menyiapkan instrument observasi. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Ketiga, tahap pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran. Keempat, tahap relfleksi yaitu peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, menganalisis, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Tindakan. Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah data pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data pengamatan meliputi performansi guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

*Modelling The Way*. Secara terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan persiapan melalui Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah materi pelajaran pendidikan agama islam Fase A 2 semester I SDN 1 Bintauna Pantai Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan strategi *modeling the way*; 4) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan strategi *modelling the way*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penyampaian yang sungguh-sungguh dengan bahasa yang membuat siswa terbawa suasana. Guru menginformasikan strategi *modelling the way* yang akan digunakan pada pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang diketahuinya. Setelah guru mendapatkan jawaban siswa dengan antusias, kemudian guru menjelaskan jawaban dari siswa. Guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Elaborasi Dalam proses elaborasi guru mengawali dengan penjelasan singkat mengenai materi berdasarkan buku pegangan guru dan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah. Siswa diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti berwudhu dan memakai pakaian untuk shalat. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Tidak mengintervensi siswa selama belum selesai mengutarakan idenya. Guru memberikan perhatian kepada setiap murid dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam melakukan praktik gerakan shalat di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Siswa diharapkan dapat menentukan apakah gerakan dan bacaan shalatnya sudah benar atau belum, dengan mereview kembali gerakannya dan bacaannya.

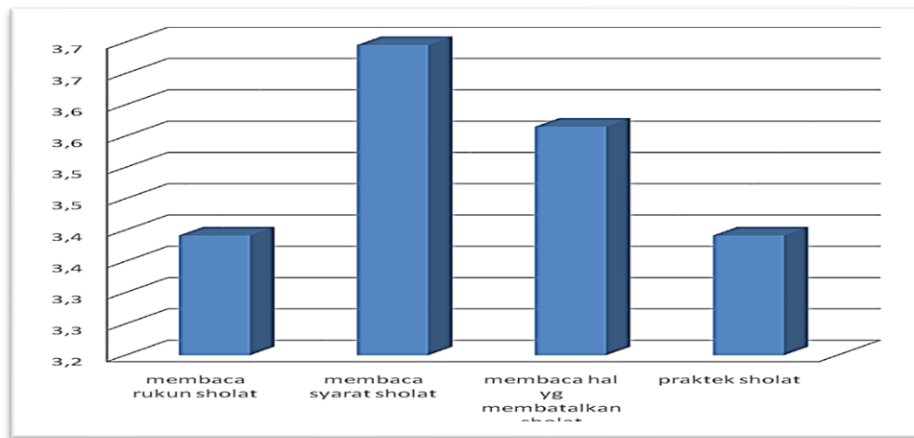
Kegiatan akhir dalam pembelajaran guru isi dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, dan memberikan beberapa pesan motivasi untuk lebih giat belajar. Kemudian, guru memberikan tugas rumah kepada setiap siswa dan menutup pelajaran dengan salam. Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa materi shalat wajib pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Nilai Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aspek-aspek	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Membaca dan memahami berbagai literature untuk mengetahui rukun shalat	78	3,4	67,8	Baik
2	Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat	85	3,7	73,9	Baik
3	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	82	3,6	71,3	Baik
4	Praktik shalat wajib	78	3,4	67,8	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas tentang hasil pengamatan aktivitas belajar materi shalat wajib siklus I pada siswa Fase A 2 Negeri 1 Bintauna Pantai pelajaran 2022/2023, yang meliputi aspek 1) Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui rukun shalat; 2) membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat; 3) membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat; 4) praktek shalat wajib, diperoleh skor rata-rata aktivitas kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.





Gambar 2. Nilai Praktek gerakan dan bacaan shalat siklus 1

Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

Tabel 3. Nilai Praktik Gerakan dan Bacaan Solat Siklus I

No	Uraian	Nilai Praktek
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rerata	75,2
4	Rentang nilai	40

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil nilai praktik pada materi shalat wajib siklus I pada siswa Fase A 2 SD Negeri 1 Bintauna Pantaitahun pelajaran 2022/2023 masih ada 3 siswa (13%) yang dinyatakan belum tuntas dengan nilai siswa terendah 60, nilai tertinggi 100 dan nilai rata kelas 75,2. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

## Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama sehingga inovasi tindakan pada siklus kedua lebih berorientasi pada tindakan

korektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan dari intervensi tindakan. dan seterusnya pada siklus selanjutnya jika dibutuhkan. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan awal. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kegiatan inti. siswa melakukan pembelajaran melalui strategi *Modelling The Way*. Kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran strategi *Modelling The Way* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi shalat wajib pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

Tabel 4. Nilai Aktivitas Belajar Siklus 2

No	Aspek-aspek	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Membaca dan memahami berbagai literature untuk mengetahui rukun shalat	103	4,5	89,6	Amat baik
2	Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat	102	4,4	88,7	Amat baik
3	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	100	4,3	87,0	Amat baik
4	Praktik shalat wajib	99	4,3	86,1	Amat baik

Hasil penelitian dapat diambil simpulkan bahwa penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Fase A 2 SD Negeri 1 Bintauna Pantai, Tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan dengan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti tes instrumen nilai hasil belajar dan keaktifan belajar, juga media pembelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk membuat skenario praktek Gerakan shalat wajib dalam kerja kelompok 4-5 pada siklus I, kerja kelompok pasangan pada siklus II dan selanjutnya melakukan *modeling the way* di depan, selanjutnya kelompok atau pasangan lain mengomentarnya, selanjutnya siswa di evaluasi melalui tes praktik, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktivitas belajar siswa, setelah didapatkan

hasil kemampuan dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran adzan dan iqamah kemudian peneliti dan kolaborator merefleksikan kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Terjadi peningkatan kemampuan siswa menggunakan strategi *modeling the way* pada pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara katakata atau kalimat). Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas siswa terkait aktifitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* dalam kelompok, aktivitas peserta didik dalam *modeling the way* kelas, aktivitas peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman. Diperoleh pada pra siklus keaktifan masih kurang, pada siklus II mulai ada peningkatan tetapi masih banyak kurang aktif, dan di akhir siklus II keaktifan siswa sudah meningkat signifikan.

Penggunaan strategi *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan penggunaan alat untuk melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan (Martinis, 2007). Hal ini dikarenakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui strategi *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan melakukangerakan shalat wajib pada siswa Fase A 2 SDN 1 Bintauna Pantai tahun pelajaran 2022/2023. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun shalat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat shalat (nilai rata-rata naik 0,7; presentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membacahal yang membatalkan shalat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek shalat (nilai rata-rata naik 0,9; presentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik). Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60,2 menjadi 85,0, meningkat sebesar 24,8. Implikasi hasil

penelitian ini adalah: a) membantu siswa yang lambat dalam melakukan shalat wajib dengan baik dan benar, b) memberikan pengaruh yang positif baik dalam pendidikan dan sosial pada guru dan pada siswa, c) merupakan cara praktis untuk membantu siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang melakukan shalat wajib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamimah, D. N. (2018). *Implementasi Strategi Modeling the Way dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS PSM Nitikan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hisyam, Z. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Lazuardi, M. R., Aprison, W., & Syahrial, S. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Shalat Wajib Melalui Strategi Modelling The Way Pada Siswa Kelas Iv Sd Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 256-267.
- Martinis, Y. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta.
- Muzdhalifah, M. (2017). *Penggunaan Strategi Role play Dan Strategi Modeling The Way Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Bawan Barabai*.
- Purwanti, A., & Sri Hartini, S. H. (2014). *Penggunaan Strategi Modeling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Karangmojo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sriwati, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Melakukan Sholat Wajib Melalui Strategi Modelling-The-Way Siswa Kelas IV SDN Parimata I Barito Kuala. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 967-978.